



P U T U S A N

Nomor 1171/Pdt.G/2019/PA.Dpk

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Depok yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan majelis telah menjatuhkan Putusan sebagai berikut dalam perkara Cerai Talak yang diajukan oleh:

NAMA, umur 49 tahun, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan karyawan swasta, tempat kediaman di ALAMAT, dalam hal ini memberi kuasa khusus kepada NAMA KUASA, Advokat pada Kantor Hukum "NAMA" yang beralamat di ALAMAT, berdasarkan surat kuasa khusus tertanggal 28 Januari 2019 yang telah terdaftar dalam register surat kuasa Nomor 170/RSK/1171/2019/PA.Dpk. Tanggal 19 Maret 2019, sebagai Pemohon;

melawan

NAMA, umur 48 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan ibu rumah tangga, tempat kediaman di ALAMAT, sebagai Termohon;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan memeriksa alat-alat bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tertanggal 19 Maret 2019, yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Depok pada hari itu jugadalam register perkara 1171/Pdt.G/2019/PA.Dpk telah mengajukan dalil-dalil sebagai berikut:

Hal. 1 dari 12 Hal. Putusan No.1171/Pdt.G/2019/PA.Dpk



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa pada hari Minggu, tanggal 21 November 1999 telah dilaksanakan Perkawinan antara Pemohon dengan Termohon, sebagaimana terdapat dalam Kutipan Akta Nikah No.: 866/106/XI/1999, tertanggal 22 November 1999, yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama (K.U.A.) ALAMAT;
2. Bahwa sampai dengan saat ini di dalam Perkawinan antara Pemohon dengan Termohon dikarunia anak kandung laki-laki, yang bernama : NAMA ANAK, yang lahir pada tanggal 25 Januari 2004;
3. Bahwa setelah Perkawinan antara Pemohon dengan Termohon, tinggal bersama di ALAMAT.
4. Bahwa Rumah Tempat Tinggal Bersama di ALAMAT tersebut beserta dengan sebidang Tanah tempat berdiri Rumah Tempat Tinggal Bersama tersebut adalah rumah milik orang tua laki-laki (Bapak Kandung) dari Pemohon.
5. Bahwa Pemohon bermaksud untuk mengajukan Permohonan Cerai Talak terhadap Termohon dengan alasan-alasan sebagai berikut :
 1. Bahwa sejak Termohon bersedia dinikahi oleh Pemohon, Pemohon pada awalnya mempunyai harapan bahwa Termohon adalah istri yang nantinya mampu mendampingi Pemohon dengan sepenuh hati dalam rangka membentuk rumah tangga yang harmonis, sakinah, mawaddawarrahmah sebagaimana dituntunkan oleh ALLAH S.W.T. dan RASULULLAH S.A.W., sehingga dapat tercapai nantinya rumah tangga yang rukun dan damai;
 2. Bahwa akan tetapi sejak awal perkawinan antara Pemohon dan Termohon sudah mulai ada pertengkaran-pertengkaran kecil karena perbedaan latar belakang, yaitu sifat Termohon yang selalu menuntut hal-hal berlebihan yang tidak dapat dipenuhi oleh Pemohon atau tidak memperdulikan pendapatan Pemohon;
 3. Bahwa sejak awal pernikahan sampai dengan sekarang, Termohon tidak sepenuhnya memberikan ketenangan dan kenyamanan kepada Pemohon, dimana untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga, Pemohon menjalankan profesi sebagai seniman lukis;

Hal. 2 dari 12 Hal. Putusan No.1171/Pdt.G/2019/PA.Dpk

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



4. Bahwa sejak tahun pertama usia pernikahan sampai dengan sekarang, sikap Termohon yang selalu menuntut hal-hal yang berlebihan atau tidak memperdulikan kemampuan dan penghasilan Pemohon;

5. Atas sikap Termohon tersebut pada Poin (d) di atas maka seringkali terjadi percekocokan yang semakin lama semakin sering dan besar dan sampai terjadi upaya dari pihak Keluarga Pemohon untuk melakukan musyawarah mendamaikan. Namun upaya musyawarah tersebut tidak dapat menghentikan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon, akan tetapi sebaliknya justru pertengkaran-pertengkaran semakin sering dan membesar.

6. Bahwa Termohon semakin menunjukkan sikap yang sebagai istri yang tidak bertanggung jawab. Termohon semakin lama, semakin tidak memperdulikan Pemohon, dengan semakin seringnya pertengkaran terjadi membuat kenyamanan dan ketenangan Pemohon, sehingga mengganggu konsentrasi Pemohon dalam menjalankan profesinya sebagai Seniman Lukis.

7. Bahwa Pemohon semakin merasa lelah dan merasakan semakin berat beban yang dipikul oleh Pemohon dalam perkawinan dan semakin merasa ingin lepas dari beban dan tekanan fisik maupun psikis tersebut.

Dan puncak pada bulan Maret tahun 2012, Pemohon dengan membawa seluruh barang milik Pemohon meninggalkan Termohon dan anak di Rumah Tinggal Bersama dan saat ini bertempat tinggal di Rumah Orang Tua Pemohon yang lain yaitu beralamat di ALAMAT.

8. Bahwa sejak meninggalkan Rumah Bersama pada bulan Maret tahun 2012 sampai dengan saat ini Pemohon tidak pernah bertemu atau mengunjungi Rumah Bersama tersebut, komunikasi dengan Termohon dan anak hanya melalui telepon, dikarenakan Pemohon ingin menghindari pertengkaran dengan Termohon, agar keluarga besar dari Pemohon tidak terganggu dan menjadi malu dengan tetangga.

6. Bahwa berdasarkan uraian di atas, maka jelas sudah tidak mungkin antara Pemohon dan Termohon untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga guna mewujudkan keluarga/rumah tangga yang sakinah, mawaddah warrahmah;

Hal. 3 dari 12 Hal. Putusan No.1171/Pdt.G/2019/PA.Dpk



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

7. Bahwa dengan demikian menurut hemat Pemohon, antara Pemohon dengan Termohon tidak mungkin lagi ada harapan untuk hidup bersama, seperti apa yang disyaratkan oleh Lembaga Perkawinan, sebagaimana dimaksudkan dalam **Pasal 33 Undang-undang No. 1, Tahun 1974**, yaitu suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain, tidak mungkin lagi terwujud;

8. Bahwa dengan keadaan demikian, menurut hemat Pemohon sebaiknya perkawinan ini diakhiri dengan perceraian, karena jalan demikian adalah jalan terbaik bagi Pemohon maupun Termohon, agar Pemohon dapat lepas dari beban dan tekanan fisik maupun psikis dari Termohon.

9. Bahwa berdasarkan uraian di atas, dengan sudah terpenuhinya ketentuan **Pasal 19 ayat f Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1975**, maka menurut hemat Pemohon sudah cukup alasan Pengadilan Agama Depok untuk mengabulkan Permohonan Cerai yang diajukan oleh Pemohon ini;

10. Bahwa sebagaimana Pemohon uraikan di atas bahwa sejak bulan Maret tahun 2012 sampai dengan saat ini Pemohon dan Termohon telah pisah ranjang dan tidak berhubungan layaknya suami istri;

11. Bahwa berdasarkan kaedah Hukum Perdata Agama dalam **Putusan No. 285 K/AG/2000, tertanggal 10 November 2000** yang intinya menyatakan bahwa dikarenakan perselisihan yang terus menerus dan sudah tidak dapat didamaikan kembali, serta sudah tidak satu atap lagi/serumah maka dapat dimungkinkan jatuhnya ikrar talak.

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Depok cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut :

1. Mengabulkan Permohonan Pemohon;
2. Memberi izin kepada Pemohon (**NAMA**) untuk menjatuhkan talak satu raji' terhadap Termohon (**NAMA**) di depan sidang Pengadilan Agama Depok setelah putusan ini mempunyai kekuatan hukum tetap;
3. Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Depok untuk mengirimkan salinan penetapan Ikrar Talak kepada Kantor Urusan Agama

Hal. 4 dari 12 Hal. Putusan No.1171/Pdt.G/2019/PA.Dpk



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

yang mewilayahi tempat tinggal Pemohon dan Termohon dan Kantor Urusan Agama tempat pernikahan Pemohon dan Termohon dilangsungkan untuk dicatat dalam register yang tersedia untuk itu;

4. Membebaskan biaya Perkara kepada Pemohon;

Atau

Apabila Pengadilan Agama Depok berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Termohon tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata ketidakhadirannya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka perkara ini diperiksa tanpa hadirnya Termohon;

Bahwa majelis hakim dalam persidangan telah berusaha mendamaikan dengan jalan memberikan nasihat kepada Pemohon agar bersabar dan tetap mempertahankan keutuhan rumah tangganya dengan Termohon, akantetapi tidak berhasil. Sedangkan usaha damai melalui proses mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Termohon tidak pernah datang menghadap ke persidangan meskipun ia telah dipanggil secara resmi dan patut;

Bahwa selanjutnya Ketua Majelis membacakan surat permohonan Pemohon dalam sidang tertutup untuk umum. Kemudian Pemohon menyatakan tetap mempertahankan semua dalil permohonannya untuk bercerai dengan Pemohon tanpa perubahan ataupun keterangan tambahan;

Bahwa, terhadap permohonan Pemohon tersebut, jawaban Termohon tidak dapat didengar dalam persidangan karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut;

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti surat berupa Fotokopi Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama (K.U.A.) ALAMAT, Nomor 031/DN/03/2019 Tanggal 11 Maret 2019, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup, telah dicap pos dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P;

Hal. 5 dari 12 Hal. Putusan No.1171/Pdt.G/2019/PA.Dpk



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa selain bukti surat tersebut, Pemohon juga menghadirkan 2 orang saksi sebagai berikut:

1. NAMA SAKSI, umur 58 tahun, agama Islam, pekerjaan Dokter, bertempat tinggal di ALAMAT, di bawah sumpah, memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut;

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon;
- Bahwa saksi adalah kakak kandung Pemohon;
- Bahwa Pemohon dan Termohon berumah tangga, bertempat tinggal di ALAMAT;
- Bahwa Pemohon dan Termohon dikaruniai 1 orang anak;
- Bahwa sejak awal menikah rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah mulai tidak harmonis;
- Bahwa saksi sering melihat Pemohon dan Termohon bertengkar;
- Bahwa setahu saksi penyebab pertengkaran adalah karena Termohon selalu menuntut nafkah lebih diluar kemampuan Pemohon;
- Bahwa sejak bulan Maret 2012., Pemohon dan Termohon telah pisah rumah;
- Bahwa saksi pernah menasihati Pemohon dan Termohon supaya rukun dalam membina rumah tangga dan tidak bercerai, akan tetapi Pemohon tetap ingin bercerai dari Termohon;

2. NAMA SAKSI, umur 45 tahun, agama Islam, pekerjaan asisten rumah tangga, bertempat tinggal di ALAMAT, di bawah sumpah, memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon;
- Bahwa saksi adalah asisten rumah tangga Pemohon;
- Bahwa Pemohon dan Termohon berumah tangga, bertempat tinggal di ALAMAT;
- Bahwa Pemohon dan Termohon dikaruniai 1 orang anak;
- Bahwa sejak awal menikah rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah mulai tidak harmonis;
- Bahwa saksi pernah melihat Pemohon dan Termohon saling diam;

Hal. 6 dari 12 Hal. Putusan No.1171/Pdt.G/2019/PA.Dpk



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa setahu saksi penyebab pertengkaran adalah karena Termohon selalu menuntut nafkah lebih diluar kemampuan Pemohon;
- Bahwa sejak bulan Maret 2012, Pemohon dan Termohon telah pisah rumah;
- Bahwa saksi pernah menasihati Pemohon dan Termohon supaya rukun dalam membina rumah tangga dan tidak bercerai, akan tetapi Pemohon tetap ingin bercerai dari Termohon;

Bahwa selanjutnya Pemohon mencukupkan alat buktinya dan mengajukan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya tetap pada pendiriannya untuk bercerai dengan Termohon dan mohon putusan;

Bahwa untuk meringkas uraian putusan ini, cukup ditunjuk segala hal sebagaimana tercantum dalam berita acara sidang perkara ini, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa pada hari dan tanggal persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon telah datang menghadap sendiri ke persidangan sedangkan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut serta ternyata tidak pernah hadir ke persidangan atau menyuruh orang lain sebagai kuasa atau wakilnya yang sah dan ketidakhadirannya tanpa alasan yang sah, maka Termohon harus dinyatakan tidak hadir dan sesuai ketentuan Pasal 125 ayat (1), 126 HIR, permohonan Pemohon diperiksa dan diputus dengan tanpa hadirnya Termohon (verstek);

Menimbang, bahwa sesuai ketentuan Pasal 65 dan Pasal 82 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah di ubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, terakhir dengan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Jo. Pasal 31 ayat (2) PP Nomor 9 Tahun 1975, majelis hakim telah berusaha mendamaikan rumah tangga Pemohon dan Termohon pada setiap persidangan dengan jalan

Hal. 7 dari 12 Hal. Putusan No.1171/Pdt.G/2019/PA.Dpk

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

memberikan nasihat kepada Pemohon agar bersabar dan tetap mempertahankan keutuhan rumah tangganya dengan Termohon akan tetapi tidak berhasil, sedangkan usaha damai melalui proses mediasi sebagaimana yang dikehendaki dalam Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 01 Tahun 2016 Tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan tidak dapat dilaksanakan karena Termohon tidak pernah hadir ke persidangan atau menyuruh orang lain sebagai kuasa atau wakilnya yang sah dan ketidakhadirannya tanpa alasan yang sah meskipun Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut;

Menimbang, bahwa yang menjadi dalil permohonan Pemohon untuk melakukan perceraian adalah adanya perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus yang sulit untuk didamaikan sejak awal menikah yang disebabkan perbedaan latar belakang, yaitu sifat Termohon yang selalu menuntut hal-hal berlebihan yang tidak dapat dipenuhi oleh Pemohon atau tidak memperdulikan pendapatan Pemohon Termohon tidak sepenuhnya memberikan ketenangan dan kenyamanan kepada Pemohon, dimana untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga, Pemohon menjalankan profesi sebagai seniman lukis dan puncaknya pada bulan Maret 2012 Pemohon dan Termohon telah pisah rumah;

Menimbang, bahwa atas permohonan Pemohon tersebut, jawaban Termohon tidak dapat didengar di persidangan karena Termohon tidak pernah hadir dan tidak pula mengutus orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah untuk menghadap ke persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut serta tidak ternyata bahwa ketidakhadiran Termohon disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka secara yuridis formal dalil atau alasan permohonan Pemohon tersebut dapat dianggap sebagai fakta yang benar atau Termohon dapat dianggap mengakui semua dalil permohonan Pemohon, namun tidak serta merta permohonan Pemohon dikabulkan, mengingat perkara ini merupakan perkara perceraian dengan pertimbangan dikhawatirkan akan timbul suatu kebohongan besar (*de groten langen*), maka perlu didukung dengan alat-alat bukti, yang kemudian Pemohon mengajukan alat bukti tertulis berkode (P) dan 2 orang saksinya, yang keterangannya sebagaimana terurai dalam duduk perkara di atas;

Hal. 8 dari 12 Hal. Putusan No.1171/Pdt.G/2019/PA.Dpk



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa terhadap alat bukti tertulis (kode P), majelis hakim menilai bahwa karena alat bukti tersebut merupakan fotokopi akta autentik yang telah sesuai dengan aslinya, maka Majelis Hakim dapat menerimanya sebagai alat bukti yang sempurna dan mengikat dan telah memenuhi syarat formil dan materil alat bukti, oleh karenanya telah dapat diterima sebagai bukti yang sah berdasarkan Pasal 165 HIR Jo. Pasal 1870 KUHPerdara dan terbukti Pemohon dengan Termohon, terikat dalam satu perkawinan yang sah dan belum pernah bercerai, oleh karenanya Pemohon dan Termohon, mempunyai hak dan berkepentingan dalam perkara ini (*persona standi in judicio*);

Menimbang, bahwa untuk memenuhi Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, Pemohon telah menghadirkan dua orang saksi, yakni keluarga dan orang-orang yang dekat dan telah memberikan keterangan di persidangan, keterangan mana bersumber dari pengetahuan saksi sendiri karena saksi mengetahui langsung peristiwa perselisihan dan pertengkarannya dan ternyata pula keterangan keduanya saling bersesuaian dan mendukung permohonan Pemohon, sehingga dinilai oleh Majelis Hakim telah memenuhi syarat formil dan materil sebuah kesaksian, oleh karena itu keterangan saksi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon, bukti surat dan dua orang saksi, Majelis Hakim telah dapat menemukan fakta-fakta yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa antara Pemohon dengan Termohon telah terikat dalam perkawinan yang sah;
2. Bahwa antara Pemohon dengan Termohon sering terjadi perselisihan dan pertengkaran sejak awal menikah yang disebabkan Termohon selalu menuntut nafkah lebih diluar kemampuan Pemohon;
3. Bahwa Pemohon dan Termohon telah pisah rumah sejak bulan Maret 2012 dan sejak saat itu sudah tidak berkomunikasi dan berhubungan layaknya suami istri;
4. Bahwa pihak keluarga telah berusaha merukunkan Pemohon dan Termohon namun tidak berhasil dan Pemohon sampai pada tahap kesimpulan masih tetap bersikeras ingin bercerai dengan Termohon;

Hal. 9 dari 12 Hal. Putusan No.1171/Pdt.G/2019/PA.Dpk



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Majelis Hakim berkesimpulan bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon benar-benar sudah tidak rukun, yang sudah tidak ada harapan untuk dapat dipertahankan lagi (*Onheel baar tweespalt*), sehingga rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah pecah sedemikian rupa (*broken/down marriage*);

Menimbang, bahwa berdasarkan Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 38/K/AG/1990 tanggal 22 Agustus 1991, bahwa apabila terbukti suatu rumah tangga sudah pecah dan tidak dapat diperbaiki lagi serta mempertahankan rumah tangga membawa dampak negatif (*mafsadat* yang lebih besar) bagi kedua belah pihak, maka tanpa mempersoalkan siapa yang salah dan mencari kesalahan salah satu pihak, perceraian dapat dipertimbangkan untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan fakta-fakta hukum yang terurai di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak harmonis lagi, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus yang sulit didamaikan, sehingga rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak sesuai dengan tujuan perkawinan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yaitu untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa atau pasal 3 Kompilasi Hukum Islam yaitu mewujudkan rumah tangga/keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Dengan demikian Majelis Hakim berkesimpulan bahwa dalil permohonan Pemohon telah terbukti beralasan dan telah memenuhi maksud Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, sehingga permohonan Pemohon patut untuk dikabulkan dengan memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009, semua biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Pemohon;

Hal. 10 dari 12 Hal. Putusan No.1171/Pdt.G/2019/PA.Dpk

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Mengingat pasal-pasal peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap sidang tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon secara verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (NAMA) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (NAMA) di depan sidang Pengadilan Agama Depok;
4. Membebaskan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp 571.000,00 (lima ratus tujuh puluh satu ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Depok pada Selasa tanggal 30 April 2019 Masehi bertepatan dengan tanggal 24 Sya'ban 1440 Hijriah oleh Dra. Hj. Sarbiati, S.H., M.H. sebagai Ketua Majelis, Drs. DINDIN Syarief Nurwahyudin dan Dra. Rosalena, S.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut, dan didampingi oleh Iyus Mohamad Yusup, S.Ag sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon.

Hakim Anggota

Ketua Majelis,

Drs. Dindin Syarief Nurwahyudin

Dra. Hj. Sarbiati, S.H., M.H.

Dra. Rosalena, S.H.

Panitera Pengganti,

Iyus Mohamad Yusup, S.Ag

Perincian biaya :

- Pendaftaran : Rp 30.000,00

Hal. 11 dari 12 Hal. Putusan No.1171/Pdt.G/2019/PA.Dpk



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- ATK Perkara	: Rp	50.000,00
- Panggilan	: Rp	475.000,00
- Redaksi	: Rp	10.000,00
- Meterai	: Rp	6.000,00
J u m l a h	: Rp	571.000,00

Hal. 12 dari 12 Hal. Putusan No.1171/Pdt.G/2019/PA.Dpk